

## **Pengaruh *Current Ratio* (CR) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022**

Tiara Sari<sup>1\*</sup>, Agus Suhartono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[Tiaraaaasariiii@gmail.com](mailto:Tiaraaaasariiii@gmail.com), <sup>2</sup>[dosen02498@unpam.ac.id](mailto:dosen02498@unpam.ac.id)

(\* : coresponding author)

**Abstrak** - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas (*Current Ratio*) dan rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap Harga Saham pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk tahun 2012-2022. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah data sekunder berupa ikhtisar laporan keuangan tahunan periode 2012-2022. Metode data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, pengujian signifikan meliputi uji statistik T dan F, serta uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi. Dengan menggunakan *software* SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $-0,285 < 2,306$  dengan nilai signifikan sebesar  $0,783 > 0,05$ . *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak terdapat berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar  $1,086 < 2,306$  dengan nilai signifikan  $0,309 > 0,05$ . Secara simultan, *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, hal ini ditunjukkan dengan hasil olah data nilai  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sebesar  $1,381 < 4,459$  dengan nilai signifikan  $0,305 > 0,05$ . Kemudian diperoleh nilai R square sebesar 0,257 yang menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memberikan kontribusi 25,7% terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain.

**Kata Kunci** : *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Harga Saham

**Abstract** - This study aims to determine the effect of liquidity ratios (*Current Ratio*) and solvency ratios (*Debt to Equity Ratio*) on Share Price (Stock Price) at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk in 2012-2022. The method used is a quantitative method. The data source for this research is secondary data in the form of a summary of the annual financial reports for the 2012-2022 period. The data method used in this study is descriptive analysis, classical assumption test, multiple linear regression tests, significant tests include statistical tests of T and F, as well as tests of the correlation coefficient and the coefficient of determination. By using SPSS software version 26. The results of this study show that partially *Current Ratio* does not significantly affect Stock Price, this is indicated by the results of processing the data  $t_{count}$  is smaller than  $t_{table}$  of  $-0,285 < 2,306$  with a significant value of  $0,783 > 0,05$ . The *Debt to Equity Ratio* partially has no significant effect on Stock Price, this is indicated by the results of processing the data, the  $t_{count}$  value is smaller than the table of  $1,086 < 2,306$  with a significant value of  $0,309 > 0,05$ . Simultaneously, the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* have no significant effect on Stock Price, this is indicated by the results of data processing where the value of  $F_{count}$  is smaller than  $F_{table}$  of  $1,381 < 4,459$  with a significant value of  $0,305 > 0,05$ . Then an R square value of 0.257 is obtained which indicates that the influence of the *Current Ratio* and *Debt to Equity Ratio* variables contributes 25.7% to Stock Price, while the remaining 74.3% is influenced by other variables.

**Keyword**: *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Stock

### **1. PENDAHULUAN**

Prospek sektor-sektor yang bergantung pada belanja konsumen akan tetap menjanjikan karena tingginya permintaan yang berkelanjutan, didukung oleh jumlah penduduk yang besar dan daya beli yang tinggi. Apalagi bahan baku atau bahan baku industri berbasis konsumsi ini biasanya diperoleh di dalam negeri (berbasis sumber daya alam) sehingga tidak perlu didatangkan dari luar negeri. Harga jual hasil produksi otomatis menjadi terjangkau oleh konsumen.

Memulai pengembangan di dalam perusahaan akan meningkatkan kinerja produk dan potensi inovasi, sehingga memerlukan sejumlah besar sumber daya Lubis dan Sabrina (2019). Untuk

memenuhi kebutuhan finansialnya, individu mungkin menjual sahamnya di pasar saham. Tujuan penerbitan saham perseroan adalah untuk menghimpun dana, memperluas dan mempertahankan kelangsungan hidup perseroan di masa depan, yang dapat menunjukkan prospek perseroan di masa depan. Karena di dalam saham sendiri menjanjikan keuntungan yang sangat besar.

Harga saham dapat diartikan sebagai harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham sangat sensitif terhadap perubahan lingkungan bisnis dan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, para investor yang akan berinvestasi dalam bentuk saham sangat memerlukan informasi-informasi akurat sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan pilihan. Faktor fundamental selalu dijadikan acuan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar modal. Untuk mengukur dan menganalisa kondisi fundamental suatu perusahaan, alat ukur yang utama digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan rugi laba (Income Statement), neraca (Balance Sheet), dan kondisi arus kas (Cash Flow) perusahaan. Posisi rugi laba perusahaan, keadaan neraca perusahaan, perbandingan antara ekuitas dan utang, dan kondisi arus kas harus selalu diperhatikan untuk dapat mendeteksi keadaan perusahaan apakah masih cukup likuid untuk beroperasi atau justru ada masalah.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### a. Manajemen

Kata Manajemen berasal dari Bahasa Prancis kuno *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Kata manajemen mungkin berasal dari Bahasa Italia (1561) *maneggiare* yang berarti “mengendalikan” terutamanya “mengendarai kuda” yang berasal dari Bahasa latin *manus* yang berarti “tangan”. Kata ini mendapat pengaruh dari Bahasa Prancis *manage* yang berarti “kepemilikan kuda” (yang berasal dari Bahasa Inggris yang berarti seni mengendalikan kuda), dimana istilah Inggris ini juga berasal dari Bahasa Italia. Bahasa Prancis lalu mengadopsi kata ini dari Bahasa Inggris menjadi *management*, yang memiliki arti seni melaksanakan dan mengatur.

Menurut Sarinah & Mardalena (2017:7) manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya.

### 2.2 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2019:99), adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan hubungan variabel dalam kerangka berfikir, maka dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut yaitu :

#### a. Hipotesis 1

Ho : Diduga tidak adanya pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

Ha : Diduga adanya pengaruh antara *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham secara parsial Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

#### b. Hipotesis 2

Ho : Diduga tidak adanya pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara parsial Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

Ha : Diduga adanya terdapat pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara parsial Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

#### c. Hipotesis 3

Ho : Diduga tidak terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara simultan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

Ha : Diduga terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham secara simultan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Periode 2012-2022.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif . Menurut Hardani (2020), penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang terstruktur terhadap fenomena serta hubungannya. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas (X) adalah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* sedangkan variable terkaitnya (Y) adalah *Harga Saham*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung yang melalui media perantara (diperoleh, dikumpulkan, dan diolah pihak lain).

#### 3.2 Populasi dan sampel

##### a. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. berdasarkan hal tersebut , maka populasi dari penelitian ini adalah menggunakan laporan tahunan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna, Tbk Periode 2012-2022.

##### b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Maka, sampel yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah laporan keuangan konsolidasian PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2022 yang terdiri dari laporan neraca konsolidasian.

#### 3.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013: 206), analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif dilakukan untuk mendapatkan gambaran responden yang didapat dari kuesioner yang dibagikan kepada responden, dan kemudian diuraikan dengan menggunakan kalimat.

#### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan estimator yang linear tidak bias dengan varian yang minimum BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), yang berarti model regresi tidak mengandung masalah. Berikut adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi.

Menurut Ghozali (2017:33) apabila asumsi kalsik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji T tidak boleh bias.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara nya yaitu :

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusikan secara normal". Beberapa uji normalitias yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *P-P Plot of Regression Standardized* residual atau dengan uji *One Sample Kolmogrow Smirnov* melalui SPSS.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang mengandung multikolinieritas berakibatkan pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independent, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yang tinggi antara variabel independen dapat dideteksi dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/Tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas adalah nilai *tolerance* di atas 0,10 atau sama dengan nilai VIF di bawah 10,0.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, sementara itu, untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi)

## 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya) . Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Besarnya nilai sebuah data dapat saja dipengaruhi atau berhubungan dengan data lainnya. Regresi secara klasik mensyaratkan bahwa variabel tidak boleh tergejala autokorelasi , jika terjadi autokorelasi , maka model regresi menjadi buruk karena akan menghasilkan parameter yang tidak logis dan time series terikat dari waktu-waktu, beda halnya dengan data cross section yang tidak terikat oleh waktu.

Mendekteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu Sujarweni (2016:232) :

- Jika  $0 < d < DL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- Jika  $4 - DL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative.
- Jika  $2 < d < 4 - dU < d ,2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan . Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data. jika nilai  $dU < d < 4 - dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi.

Run test juga merupakan dari statistik non- parametik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Run test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu :

$H_0$  : Residual (res\_1) random (acak)

$H_a$  : Residual (res\_1) tidak random\

### 3.5 Uji Regresi

#### 1) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Arifin (2017 : 156), regresi linier berganda adalah terdapat dua atau lebih variabel independen (bebas) dan terdapat satu variabel dependen (terikat). Analisis regresi linear ganda pada penelitian ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (Harga Saham). Bila variabel independen (*Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio*) sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melihat dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh *Current Ratio* (CR).  $< 0,05$ .

#### 2) Uji F (Uji Simultan)

Menurut Widarjono (2015:22), uji t dipakai untuk menguji apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, namun peneliti harus menentukan akan menggunakan pengujian satu sisi atau dua sisi. Tingkat signifikan dalam penelitian adalah 5% artinya resiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%. Hipotesis yang akan diuji adalah :

- a.  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$ , artinya semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b.  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ , artinya semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6 Koefisien Korelasi

Menurut Siregar (2013:337) koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ( $-1 < r \leq +1$ ) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antara lain sebagai berikut :

- 1) Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel- variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika  $r = +1$  atau mendekati 1 maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- 2) Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y
- 3) dan sebaliknya. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1 maka menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.

### 3.7 Koefisien Determinasi

Menurut Sujarweni (2015:164) “Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)”. Jika  $R^2$  semakin besar, maka prosentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:  $Kd = r^2 \times 100\%$  Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- 1) Jika Kd mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
- 2) Jika Kd mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Analisa

#### a. Uji Statistik Deskriptif

Rasio lancar (CR), rasio utang terhadap ekuitas (DER), dan harga saham merupakan tiga variabel yang dapat diukur dengan menggunakan statistik deskriptif. Metrik ini memberikan informasi tentang nilai rata-rata, minimum, dan maksimum dari variabel. Analisis data dan informasi statistik dapat diperoleh dari statistik deskriptif.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
cr	11	152.77	656.74	324.8009	180.21296
der	11	11.02	97.22	53.3145	33.61634
harga saham	11	840	94000	27511.82	35726.473
Valid N (listwise)	11				

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah oleh penulis 2023

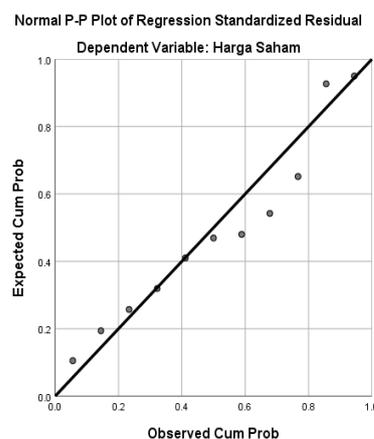
Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan hasil dari variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dengan jumlah data yang digunakan sebanyak 11 memiliki nilai terkecil (*minimum*) sebesar 840, nilai nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 94,000, dan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 27511,82, dan memperoleh nilai standar deviasi sebesar 35726,473.

#### 1) Uji Dasar Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menilai keakuratan residu dalam model regresi konvensional, terlepas dari apakah residu tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Kondisi normalitas seringkali tidak terpenuhi karena sebaran data yang dianalisis menyimpang dari sebaran normal karena adanya *outlier* pada data sampel. Untuk menilai kenormalan suatu model, kerangka teoritis dibangun dengan cara berikut:



Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 Diolah Penulis 2023

**Gambar 1.** Grafik Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Agar uji normalitas efektif dalam mengidentifikasi variabel, uji tersebut harus menentukan apakah residu model regresi mengikuti distribusi normal. Titik-titik data tersebar secara acak di sekitar garis diagonal, sehingga menunjukkan bahwa sebarannya sejajar dengan arah garis, seperti terlihat pada plot normal di atas.

b. Multikolinearitas

Dalam model regresi, uji multikolinearitas mencari bukti adanya korelasi yang kuat atau sempurna antar variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi ditunjukkan dengan adanya variabel independen yang berkorelasi tinggi atau berkorelasi sempurna. Untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas dalam analisis regresi mempunyai hubungan linier, dilakukan pemeriksaan multikolinearitas. Pengujian koefisien korelasi antar variabel independen merupakan salah satu cara untuk menemukan permasalahan multikolinearitas dalam suatu model regresi. Kebalikan dari toleransi adalah VIF, oleh karena itu angka VIF yang tinggi menunjukkan nilai toleransi yang rendah ( $VIF = 1/Toleransi$ ). Biasanya, nilai toleransi yang lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF yang lebih rendah dari 10,0 digunakan untuk menetapkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

**Tabel 2.** Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.708	457.613		.017	.987		
	CR	-.224	.784	-.112	-.285	.783	.599	1.670
	DER	5.347	4.923	.428	1.086	.309	.599	1.670
a. Dependent Variable: Harga Saham								

Sumber : Output SPSS versi 26 diolah oleh penulis 2023

Dari tabel diatas, menjelaskan bahwa pada kolom *Tolerance* nilai *Current Ratio* (CR) dan nilai DER sebesar 0,599 atau sebesar diatas angka 0,10 . Sedangkan pada VIF *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) memiliki nilai 1,670 atau dibawah angka 10,0. Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan nilai *Tolerance* yang diatas 0,10 dan nilai VIF yang dibawah 10,0 maka dalam penelitian ini tidak terjadi multikolonieritas .

c. Heteroskedastisitas

Memeriksa sisa-sisa model regresi untuk mengetahui tanda-tanda heteroskedastisitas adalah tujuan utama dari pengujian ini. Heteroskedastisitas mengacu pada adanya variasi yang bervariasi pada residu pengamatan kedua, sedangkan homoskedastisitas mengacu pada tidak adanya variasi tersebut. Heteroskedastisitas dapat ditemukan dengan membuat plot yang menunjukkan nilaiantisipasi variabel dependen ZPRED terhadap SPRESID yang tersisa.

d. Autokorelasi

Apabila suatu variabel pengganggu dikorelasikan dengan variabel pengganggu lainnya dalam beberapa observasi yang dilakukan pada waktu berbeda, fenomena ini disebut autokorelasi. Untuk menemukan masalah autokorelasi, dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW). Dua angka membentuk tabel DW: batas bawah (dL) dan batas atas (dU). Kita dapat memperoleh nilai dL dan dU dengan melihat tabel statistik Durbin-Watson, yang menanyakan k, jumlah observasi, dan daftar semua variabel independen (tidak termasuk konstanta). Untuk mengetahui adanya autokorelasi, desain hipotesis dibangun dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada auto korelasi negative.
- 3) Jika  $2 < d < 4 - dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

- 4) Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.071	341.471	.257	1.381	2	8	.305	.972

Sumber :Output SPSS versi 26 diolah oleh penulis 2023

## 2) Uji Regresi

### a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda sering digunakan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan maupun parsial. Variabel independennya terdiri dari *Current Ratio* (X1) dan *Debt To Equity Ratio* (X2), sedangkan variabel dependennya adalah Harga Saham (Y). Hasil yang diperoleh dari manipulasi data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.** Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.708	457.613		.017	.987		
	CR	-.224	.784	-.112	-.285	.783	.599	1.670
	DER	5.347	4.923	.428	1.086	.309	.599	1.670

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber :Output SPSS versi 26 diolah oleh penulis 2023

Tabel di atas menjelaskan bahwa diketahui nilai constant (a) sebesar 7,708, sedangkan nilai koefisien regresi *Current Ratio* sebesar - 0,224 dan nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* sebesar 5,347, maka persamaan regresi berbentuk sebagai berikut

## 3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang dipergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Pernyataan ataupun asumsi sementara yang dibuat untuk di uji kebenarannya tersebut dinamakan dengan Hipotesis (Hypothesis) atau Hipotesa. Tujuan dari Uji Hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji t berpengaruh secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan melihat nilai sig. tabel pada model regresi. Jika nilai sig. < 0.05 maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Uji T

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.708	457.613		.017	.987
	CR	-.224	.784	-.112	-.285	.783
	DER	5.347	4.923	.428	1.086	.309

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 Diolah penulis 2023

b. Uji F (Simultan)

Uji F atau uji Bersama – sama digunakan untuk menguji variabel bebas secara Bersama – sama terhadap variabel terikat . Uji ini digunakan dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan nilai  $F_{tabel}$  . Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan signifikan dibawa 0,05 (5%) maka secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat begitulah sebaliknya.

**Tabel 6.** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321956.198	2	160978.099	1.381	.305 <sup>b</sup>
	Residual	932818.709	8	116602.339		
	Total	1254774.908	10			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 Diolah penulis 2023

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil uji F tidak terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama terhadap variabel terikat Harga Saham . Hal ini bisa dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung} 1,381 < F_{tabel} 4,459$  dengan nilai signifikan  $0,305 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

**4) Uji Koefisien Korelasi**

Dalam hal ini, kami tertarik pada linearitas hubungan antara rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER) dan harga saham, dan kami ingin mengukur hubungan ini menggunakan koefisien korelasi. Datanya ditampilkan pada tabel berikut:

**Tabel 7.** Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.071	341.471	.257	1.381	2	8	.305	.972

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 Diolah penulis 2023

### 5) Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi Independen. Dengan koefisien determinasi dapat di ketahui kontribusi pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen . Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

**Tabel 8.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.507 <sup>a</sup>	.257	.071	341.471	.257	1.381	2	8	.305	.972

Sumber : Hasil Output SPSS versi 26 Diolah penulis 2023

Berdasarkan table diatas koefisien determinasi besar pengaruh variabel bebas di tunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,257 maka  $(KD=r^2) \times 100\% = (100 \times 0,257)$  artinya 25,7% tingkat Harga Saham dipengaruhi kedua variabel bebas *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Sedangkan sisanya 74,3% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian ini.

### 4.2 Pembahasan Penelitian

Hasil pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT terhadap harga saham disajikan di bawah ini. Berikut beberapa informasi mengenai Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

#### a. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) penelitian ini, secara parsial diduga *Current Ratio* ( $X_1$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bawah nilai signifikansi sebesar 0,783 dengan nilai beta  $-0,224$  dan nilai  $t_{hitung} - 0,285 < t_{tabel} 2,306$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . Kesimpulannya nilai. Sig (0,783)  $> 0,05$  artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini disebabkan karena tingginya nilai *Current Ratio* yang berarti menumpuknya aset lancar perusahaan, dan menggambarkan bahwa perusahaan belum bisa menggunakan kelebihan aset lancarnya untuk berinvestasi yang dimana investasi tersebut bisa menambah suatu keuntungan bagi perusahaan itu sendiri

Dan penelitian ini mempunyai persamaan yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Indra Firmansyah, Apriali Maharani yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Muhammad Rizky Novalddin, Muhammad Nurrasyidin, dan Meita Larasati yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham.

#### b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) penelitian ini, secara parsial diduga *Debt To Equity Ratio* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham (Y) ditolak. Berdasarkan tabel hasil uji t menunjukkan bawah nilai signifikansi sebesar 0,309 dengan nilai beta  $5,347$  dan nilai  $t_{hitung} 1,086 < t_{tabel} 2,306$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak . Kesimpulannya nilai. Sig (0,309)  $> 0,05$  artinya variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini sesuai teori jika *Debt To Equity Ratio* di suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut memiliki utang yang cukup besar dibanding dengan modalnya. Hal ini menunjukkan tingginya resiko investasi diperusahaan tersebut sehingga menyebabkan investor berfikir bahwa jika perusahaan yang memiliki utang yang cukup besar serta tingkat keamanan investasi di perusahaan tersebut menjadi rentan, disisi lain jika perusahaan memiliki utang yang banyak perusahaan bisa

menggunakannya untuk investasi sehingga bisa meningkatkan laba, sehingga investor menjadi sulit untuk mengukur kinerja perusahaan sehingga DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Dan penelitian ini mempunyai persamaan yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Liber Kristani Nazara, Friska Darnawaty Sitorus, Juli Risma Wati Perangin– Angin, Mei Wandani Saputri yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Indra Firmansyah dan Apriali Maharani yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

### c. Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham.

Hipotesis ketiga ( $H_3$ ) menyatakan diduga *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Dengan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,305 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung} 1,381 < 4,459$ . Maka  $H_0$  terima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini juga ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 25,7% sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dan penelitian ini mempunyai persamaan yang sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan I Dewa Gede Suryawan Dan I Gede Ary Wirajaya yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun Penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian Indra Firmansyah dan Apriali Maharani yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

## 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan Penelitian yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2012-2022, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian yang disajikan pada Bab IV. Peneliti mampu merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

- Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham . Hasil ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis parsial nilai  $T_{hitung} Current Ratio$  menunjukkan nilai  $T_{hitung} -0,285 < T_{tabel} 2,036$  dengan nilai signifikansi  $0,783 > 0,05$  . Dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham . Hasil ini diperkuat dengan hasil uji hipotesis parsial nilai  $T_{hitung} Debt To equity Ratio$  menunjukkan nilai  $T_{hitung} 1,086 < T_{tabel} 2,036$  dengan nilai signifikansi  $0,309 > 0,05$  . Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham yang ditunjukkan hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung} 1,381 < F_{tabel} 4,459$  dengan nilai signifikansi  $0,305 > 0,05$ . Dan juga berdasarkan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), dimana nilai R Square sebesar 25,7%. Hal ini berarti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 25,7% sedangkan sisanya 74,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

### 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian selanjutnya hendaknya mengakui keterbatasan penelitian ini agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat. Beberapa contoh kendala tersebut adalah:

- Hasilnya tidak dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas karena penelitian ini hanya melibatkan satu perusahaan.

- b. Karena akses terhadap laporan keuangan tahun-tahun sebelumnya melibatkan pembayaran, penelitian yang menggunakan data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki keterbatasan.
- c. Ada kemungkinan terjadi kesalahan input, terutama pada data numerik, karena data yang digunakan merupakan data sekunder.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti selanjutnya mungkin dapat menggunakan beberapa usulan sebagai bahan pertimbangan:

- a. Memperluas sampel dengan menggunakan cara menambah periode pengamatan sehingga memberikan sampel yang lebih besar dan peluang untuk mendapatkan kondisi nyata

- b. Bagi Perusahaan

Jika tujuannya adalah untuk menaikkan harga saham perusahaan, maka penelitian ini dapat menunjukkan bagaimana memaksimalkan rasio lancar (CR) dan rasio utang terhadap ekuitas (DER). Hal ini juga dapat berfungsi sebagai laporan atau contoh dari strategi ini.

- c. Bagi Peneliti Selanjutnya .

Temuan penelitian ini dapat berfungsi sebagai studi kasus dan referensi topik, serta menginformasikan metode perkuliahan. Diharapkan para peneliti dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain di luar pertimbangan tersebut untuk mendapatkan hasil yang lebih beragam dan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi,F.P. (2016). *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal.Indonesia*. Edisi Pratama. Yogyakarta: Deepublish- CV Budi Utama.
- Agnes, Sawir. (2015). *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Agus, S.I. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Alfianti,D.,& Andarini,S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 8(1),45-56.
- Amirullah. (2015). *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Mitra Wacana Media
- Angraeni,Filza.,& Sarjana,Samuel Horas.,& N. Rina Dameria. (2022). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (studi kasus PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2022). *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*. ISSN: 2714-5557. Vol 4, No. 1(hl. 64). Jayakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta.
- Anah, Sri., Firdaus,Iwan.,& Alliffah,Erna.(2018). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Price Book Value terhadap Harga Saham Pada sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal Ekonomi*. ISSN:2580-4901. Vol 23, No. 23 (hl 402-416)
- Arifin,J. (2017) . *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media.
- A.R., Syamsuddin & Damaianti,V.S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Arista,Finti.,& Musadad,Anwar. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Equity Terhadap Harga Saham (Studi Pada PT. Lippo Cikarang TBK Periode 2014-2019). *Jurnal Sekuritas*. ISSN:2581-2777. Vol 4, No. 1 (hl.57-67).
- Brigham, E.F dan J.F. Houston. (2013). *Manajemen Keuangan Erlangga*. Jakarta
- Brigham, E.F dan J.F. Houston. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*.Buku 1. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E.F., & J.F. Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Edisi 14 . Buku 1. Terjemahan N.I. Sallama dan F. Kusumastuti. Salemba.
- Cresswell, John W. (2017). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- Dinantara,M.D.(2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada PT. Delta Dunia Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi Efektif*. ISSN:2622-8882. Vol 2, No. 4.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Sumber Daya Manusia Konsep Dan Kinerja*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Firmansyah, Indra., & Maharani, Apriali. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *Land Journal*. ISSN:2715-9590. Vol 2, No. 1.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang: Sahit Raharjo.
- G.R. Terry (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Gill, J.O. & Chatton, M. (2016). *Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Hanafi, M.M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Edisi ke-5*. Yogyakarta. UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan, S. (2015). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.
- Harjito, Agus., & Martono. (2012). *Manajemen Keuangan (Konsep dan Impelementasi)*. Penerbit : Media Sains Indonesia (hl.265).
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. BPFE: Yogyakarta.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Centre For Academic Publishing Service).
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated And Comprehensive Edition)*. Jakarta. Grasindo.
- Hery. (2014). *Tujuan Laporan keuangan*. Kencana, Jakarta. <https://repository.dharmawangsa.ac.id/290/>. Diakses tanggal 4 Oktober 2022.
- Hendra, Dede. (2019). Pengaruh Current Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia) . *Jurnal Kreatif Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang* . ISSN: 2339-0689 . Vol 7, No. 1 (hl.80-92).
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Kamir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir . (2018) *Analisis Laporan Keuangan*. Depok : Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh Reward Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada Karyawan Perum Perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, a. Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV . Ando Offset.
- Nazara, Kristiani, L., Sirotus, D.F., & Angin, Perangin. Wati, R.J., & Saputri, Wandani, M. (2021). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Cash Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Jasa Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA*. ISSN:2621-5306. Vol 5, No.1 (hl 33-49).
- Novalddin, R.M., Nurrasyidin, Muhammad., & Larasati, Meita. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Earning Per Share, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*. ISSN:2655-187X. Vol 4, No.1 (hl 54-67).
- Nurdin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendikia.
- Priantono, S., Hendra, J., & Anggraeni, N. D. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Investment (ROI) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. *Jurnal ECOBUSS*, 6(1), 63–68.
- Rahmah, Mutiara Nur., & Komariah, Euis. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa, Tbk)*. *Jurnal Online Insan Akuntan*. ISSN: 2528-0163. Vol 1, No.1 (hl.43-58). Bekasi Timur : Akademi Bina Insani.
- Sari, Dian Indah. (2020). Pengaruh Current Ratio dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. ISSN:2654-4369 Vol. 3, No. 1 (hl. 66-77). Universitas Bina Sarana Informatika.
- Sarinah., & Mardalena. (2017). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta. Deepublish.
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Ekuibilitas, Yogyakarta.
- Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2015). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2016). *Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Cetakan ke -24 Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, R&D*. Bandung: ALFABETA

- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Stella, Priliyastuti. S.(2017). Pengaruh Current Ratio , Debt To Asset, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. ISSN:1410-9875. Vol 19, No. 1a (hl 320-324).
- Susanti, Indiska Dwi Nury., & Widyawati,d. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia. *JIRA: Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*.ISSN: 2460-0585. Vol 5, No.3 Maret 2016.
- Suryana, I Dewa. G.,&Wirajaya, I Gde Ary.(2017). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Pada Harga Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* . ISSN:2302-8556. Vol 21, No.2 (hl 1317-1345)
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis. Pasar Modal (Edisi-1)*. Yogyakarta.
- Syahyunan. (2015). *Manajemen Keuangan :Perencanaan Keuangan, Analisis, Dan Pengendalian Keuangan (Edisi Kedua)*. USUPress. Medan.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tryfino,T. (2017). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*. Jakarta.: PT Transmedia Pustaka .
- Widarjono, A. (2015). *Statistika Terapan Edisi Pertama* . Yogyakarta: UPP. STIM YKPN.
- Widoatmodjo. (2016). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widoatmodjo. (2017). *Pengetahuan Pasar Model Untuk Konteks Indonesia*. Penerbit: Elexmedia Komputindo
- Yusuf, Tazmil.,Hernadi,Moorcy.,& Nabila,Anis.D.(2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terhadap Di BEI 2016-2020. *Jurnal GEO Ekonomi*. ISSN:2503-4790. Vol 13, No. 2 (hl 155-164).
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Edisisi Pertama.,Cetakan Pertama. Yogyakarta. Gramedia.